

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan dari orang tua menjadi pendidikan pertama dan paling utama bagi anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Namun ada sebuah lembaga yang dapat membantu orang tua dalam mendidik anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Selain itu PAUD juga dirancang agar dapat mempersiapkan anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada anak usia dini dikatakan bahwa anak sedang berada dimasa kepekaannya. Anak akan menyaring berbagai rangsangan yang diberikan oleh orang disekitarnya, oleh karena itu anak hendaknya diberikan rangsangan-rangsangan agar dapat berkembang dengan baik (Sutini, 2013). Banyak sekali potensi anak yang perlu digali oleh orang tua maupun guru agar anak dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu kreativitas.

Kreativitas menjadi salah satu potensi tersembunyi yang dianugerahkan kepada setiap manusia yang lahir (Asmawati, 2017). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan atau berbuat sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata dengan gayanya sendiri dan relatif berbeda dengan yang sudah ada dari sebelumnya (Lestari, 2006; Asmawati, 2017; Rachmawati & Kurniati, 2011). Kreativitas juga dapat diartikan sebagai modifikasi dari sesuatu yang sudah ada dan menghasilkan sesuatu yang baru (Fakhriyani, 2016). Perkembangan kreativitas memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengekspresikan dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Di Indonesia anak dituntut untuk menjadi kreatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk dapat mengembangkan anak menjadi manusia yang kreatif. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak

usia dini, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni. Kreativitas berkaitan dengan aspek kognitif karena kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak, di mana aspek kognitif dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir, dan kreativitas sebagai suatu hal yang dihasilkan dari sebuah pemikiran. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan dengan baik sejak dini, maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran anak dalam berpikir tidak berkembang untuk menciptakan sesuatu (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik, maka anak dapat mewujudkan dan mengaktualisasi dirinya menjadi manusia seutuhnya. Dengan demikian perlu untuk mengembangkan kreativitas anak sejak dini. Terdapat indikator dalam perkembangan kreativitas anak usia dini yang dikemukakan oleh Munandar (2009) yaitu anak mampu menghasilkan atau membuat suatu bentuk, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak dapat menciptakan sendiri tanpa bantuan orang dewasa, anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, dan anak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam pengembangan kreativitas anak perlu adanya pembelajaran yang inovatif dari guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta alat evaluasi yang digunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi anak untuk dapat berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru (Abdullah, 2016). Dalam mengembangkan kreativitas anak tidak perlu dengan suatu kegiatan yang kaku. Kegiatan yang menyenangkan akan menarik perhatian anak dan lebih bermakna. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain, karena secara tidak langsung dengan bermain anak akan belajar mengenai banyak hal dan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak, begitu pun dengan perkembangan kreativitas anak (Suyanto, 2005). Banyak ragam jenis permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak, terdapat permainan sederhana maupun yang kompleks, serta menggunakan alat atau tidak menggunakan alat. Permainan-permainan tersebut tentunya berlandaskan pada perkembangan anak (Putro, 2016).

Salah satu permainan yang dapat digunakan sebagai stimulasi kreativitas anak adalah bermain balok kreasi. Balok kreasi merupakan salah satu permainan

dengan menggunakan balok yang terbuat dari kayu dengan berbagai bentuk, cara bermainnya yaitu membangun atau menyatukan potongan-potongan kayu sesuai dengan keinginan (Sugiman, 2006). Bermain balok kreasi dapat mengembangkan kreativitas anak karena permainan ini membiarkan anak untuk berpikir dan berimajinasi dalam membangun sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan balok yang telah disediakan oleh pihak sekolah (Putro, 2016). Selain dapat mengembangkan kreativitas anak, bermain balok kreasi pun menyenangkan karena anak bebas bermain sesuai minat. Permainan balok kreasi seperti yang diuraikan di atas telah dilaksanakan di TKIT Al Fitrah sebagai stimulasi perkembangan kreativitas bagi anak usia dini dan menjadi kegiatan rutin dalam pembelajaran di sentra balok. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, diketahui bahwa mayoritas perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan balok kreasi dapat dikatakan baik dan berkembang sesuai dengan indikator yang ada, namun terdapat anak-anak yang memiliki kreativitas masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat anak-anak menceritakan hasil karyanya dan terkadang terdapat anak yang hanya mengikuti temannya saja pada saat kegiatan pembelajaran, serta dilihat dari tanggung jawab anak terhadap kegiatan yang diberikan guru. Tanggung jawab tersebut terlihat dalam kegiatan pada saat anak merapikan kembali balok dan aksesoris yang telah digunakannya ke dalam rak seperti semula, sesuai dengan bentuk, ukuran, dan jenis balok. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud melakukan kajian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan bermain balok kreasi sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini di TKIT Al Fitrah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan kegiatan bermain balok kreasi di TKIT Al Fitrah sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana kreativitas anak usia dini dalam kegiatan bermain balok kreasi di TKIT Al Fitrah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui gambaran penerapan kegiatan bermain balok kreasi di TKIT Al Fitrah sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini.

1.3.2 Untuk mengetahui gambaran kreativitas anak usia dini dalam kegiatan bermain balok kreasi di TKIT Al Fitrah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam stimulasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain balok kreasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap kualitas penulisan karya tulis ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas anak dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai aspek perkembangan.

2. Bagi Guru

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan strategi belajar pada pembelajaran balok kreasi, sehingga guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber wawasan dengan terjun langsung ke lapangan dan menambah pengalaman agar dapat meningkatkan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam mengenai bidang yang dikaji.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat tentang gambaran setiap bab dan sistematika penulisan atau urutan penulisan penelitian sehingga penulisan hasil penelitian ini lebih terarah. Adapun struktur organisasi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang landasan teoritis. Kajian Pustaka berisi tentang teori-teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian ini, seperti kreativitas anak usia dini dan balok kreasi.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta validitas dan reliabilitas.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasan yang dipaparkan. Data yang ditemukan di lapangan dianalisis lalu dibahas secara rinci berupa pemaparan deskriptif.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan hasil analisis penelitian. Implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.